

PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI BUDAYA

Ni Gusti Nyoman Aryawati

SMP Negeri 8 Denpasar

Email: Aryawati@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Seni Budaya Pada Materi Musik Ansambel tergolong masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan tes prestasi belajar. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Seni Budaya telah membuat prestasi siswa Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan melihat adanya peningkatan prestasi belajar dari data awal nilai rata-rata sebesar 71,97 pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 73,95. Pada siklus II prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi 79,29. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 26,32% pada data awal menjadi 39,47% pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi 89,47%. Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yaitu metode demonstrasi dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci : Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar.

I. Latar Belakang

Sekolah adalah lembaga yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan siswa. Seni budaya di sekolah pada umumnya diarahkan untuk memperluas wawasan kemampuan siswa sesuai dengan bakat dan potensi siswa. Kegiatan yang dapat dilakukan sekolah untuk memperluas kemampuan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Suryosubroto, 2009:287). Pendidik dalam proses pencapaian tujuan belajar memiliki andil yang besar. Pendidik harus mampu memotivasi siswa agar bersikap aktif selama mengikuti

kegiatan belajar dikelas. Maka pendidik harus memiliki metode atau cara yang tepat. Jika siswa hanya menerima apa yang selalu diberikan oleh pendidik siswa-siswi akan cenderung pasif dalam pembelajaran Seni Budaya yang menyebabkan kreatifitas mereka tidak berkembang. Melihat kendala diatas, pendidik perlu mencari metode yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan pada pembelajaran Seni Budaya adalah metode demonstrasi.

Sebagai wujud tanggung jawab guru selaku ujung tombak pendidikan, dibutuhkan upaya nyata dalam memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Seni Budaya.

Alternatif tindakan yang dilakukan guru adalah perbaikan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang lebih menitikberatkan pada partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa setiap orang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi jika dikenalkan pada suatu yang baru dan menarik. Yang harus dilakukan adalah proses penyampaian yang dilakukan harus dapat mengundang keinginan siswa untuk dapat melakukannya sehingga tercapai kepuasan diri karenanya. Proses pembelajaran Seni Budaya yang dilakukan guru di kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa baru mencapai 71,97 dengan tingkat ketuntasan belajar yang hanya mencapai 26,32%. Pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan.

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan yakni Apakah ada peningkatan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 setelah diupayakan lewat metode demonstrasi ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan metode demonstrasi. Manfaat secara teoritis yang dapat dinikmati dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dalam memperkaya teori untuk peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat. Bagi siswa, lebih bebas

mengekspresikan kemampuan keseniannya dalam kelompok belajarnya, sehingga kemampuan mereka menjadi lebih baik. Guru menemukan pendekatan pembelajaran inovatif yang sesuai untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah mendapatkan dampak positif dari terselenggaranya penelitian ini, karena kualitas siswa, guru dan pembelajaran semakin meningkat.

Hamalik (2005: 68) menyatakan bahwa Prestasi belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mengandung unsur penilaian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat. Saifudin Azwar (1996: 44) prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan dan predikat keberhasilan.

Sedangkan Winkel (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Nawawi (dalam Hamalik, 2005: 67) menjelaskan tentang prestasi belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Seni Budaya merupakan hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami proses belajar Seni Budaya dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar yang ditampilkan dengan nilai atau angka dibuat guru berdasarkan pedoman penilaian pada masing-masing siswa berbeda, berdasarkan tingkat penguasaan

kompetensi yang telah ditetapkan.

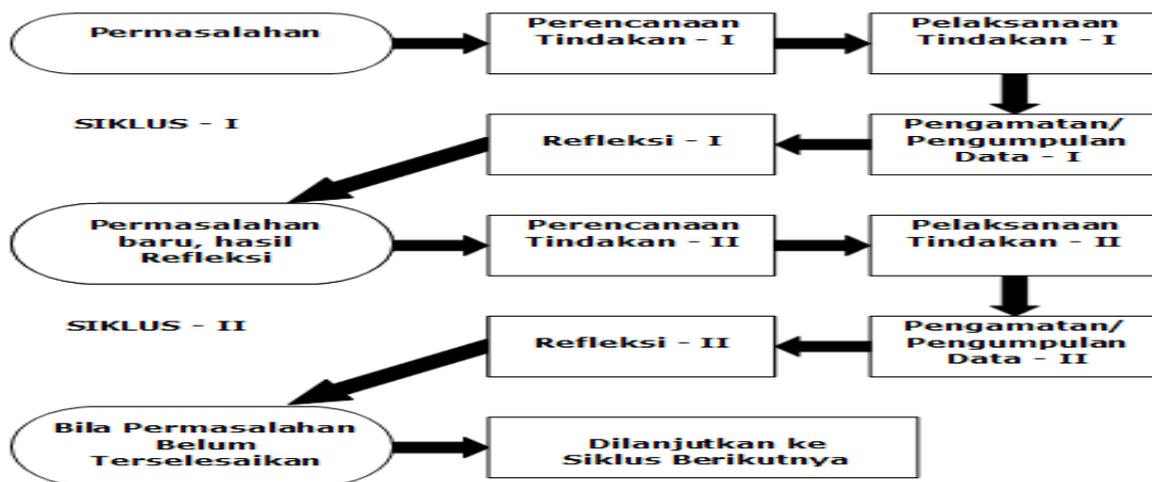
Martinis Yamin (2013:151) menjelaskan bahwa metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya.

Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Paizaluddin dan Ermalinda (2013:216) menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Metode demonstrasi baik diinginkan

untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan metode mengetahui dan melihat kebenaran sesuatu.

Melihat kajian teori yang telah disampaikan, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut : Jika Pembelajaran dengan penggunaan metode demonstrasi diterapkan sesuai teori ahli dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya Siswa Kelas IX Semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun pelajaran 2019/2020. Sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Denpasar. Lingkungan sekolah ini sangat aman karena sekolah sudah dikelilingi pagar, nyaman karena hubungan antar warga sekolah yang baik juga hubungan yang baik dengan tetangga dan lingkungan serta dengan tokoh-tokoh masyarakat. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan dari Penelitian Tindakan Model Depdiknas (2011:12) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Rancangan Penelitian Tindakan Model Depdiknas (2011:12),,

Penelitian ini mengambil subjek penelitian yaitu siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 setelah diterapkan metode Demonstrasi.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar Tahun pelajaran 2019/2020 dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Maret 2020. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tes prestasi belajar.

Data hasil penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Penetapan indikator keberhasilan penelitian dimaksudkan untuk memberikan batasan tingkat ketercapaian hasil pelaksanaan tindakan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penelitian dapat dihentikan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Indikator yang diusulkan untuk penelitian ini adalah apabila siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75 dan siklus II mencapai nilai rata-rata 75 dengan presentase ketuntasan kelompok masing-masing siklus sebesar 85%.

II. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Awal

Deskripsi yang dapat disampaikan untuk perolehan data awal adalah: indikator yang dituntut yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya tidak dapat dicapai hasil sesuai harapan. Dari penilaian awal diperoleh 10 siswa kelas IXA pada semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 (26,32%)

yang memperoleh penilaian nilai sesuai dan diatas KKM sedangkan 28 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Data ini menunjukkan rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Banyaknya siswa menunjukkan ketidakberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Deskripsi awal ini menjelaskan bahwa prestasi belajar siswa pada awalnya masih cukup rendah.

2. Siklus I

1. Rencana Tindakan I

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan : 1) Jadwal pelaksanaan penelitian; 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran; 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru; 4) Menyusun format penilaian; 5) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran; 6) Merancang skenario metode demonstrasi.

2. Pelaksanaan Tindakan I

Pada kegiatan pelaksanaan dipenelitian siklus I peneliti menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi.

3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Sesuai hasil belajar siswa kelas IXA pada semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 dari 38 siswa, baru 15 siswa yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan 23 siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan rata-rata nilai yang didapat pada siklus I adalah 73,95 dan prosentase ketuntasan belajar 39,47%.

4. Refleksi Siklus I

Hasil yang diperoleh seluruh kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di kelas IXA pada semester II SMP Negeri 8

Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 dari 38 siswa di kelas yang diteliti ada 15 siswa memperoleh nilai atas KKM, dan ada 23 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Apabila ditaruh dalam bentuk prosentase, maka siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 39,47% dan yang belum mencapai KKM adalah 57,14%. Selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut :

1. Perhitungan rata-rata dilakukan melalui penggunaan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2810}{38} = 73,95.$$
2. langkah-langkah mencari median adalah dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah

dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 72.

3. Angka yang paling banyak muncul dalam data yang sudah dihasilkan merupakan modus dari data tersebut. Angka tersebut adalah 70.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log 38}$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,58$$

$$= 1 + 5,21 = 6,21 \rightarrow 6$$
1. Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 85 - 68$$

$$= 17$$

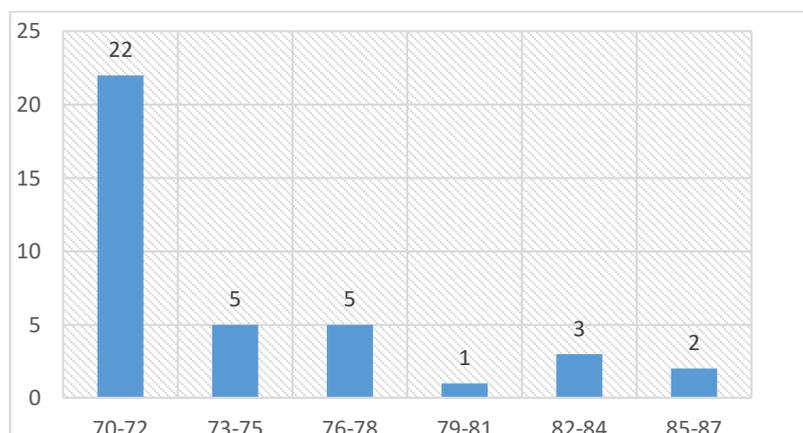
2. Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,8 \rightarrow 3$$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 - 72	71,0	22	57,89
2	73 - 75	74,0	5	13,16
3	76 - 78	77,0	5	13,16
4	79 - 81	80,0	1	2,63
5	82 - 84	83,0	3	7,89
6	85 - 87	86,0	2	5,26
Total			38	84,21

3. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 Siklus I

Kekurangan/kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 adalah alat-alat yang digunakan untuk membantu berdemonstrasi belum sesuai dengan kebenaran alat yang sebenarnya. Hanya sedikit siswa yang memiliki buku. Pendekatan pembelajaran belum mampu membuat siswa untuk aktif belajar.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah Kelas sudah mulai terlihat bergairah dengan giatnya siswa berdiskusi dengan teman-temannya, adu pendapat sudah terlaksana dalam situasi kelas yang terbimbing, suasana kelas sudah mulai lebih ramai dan siswa tidak diam saja seperti sebelumnya.

Semua kekurangan yang telah disampaikan itu akan dibenahi selanjutnya pada Siklus ke II. Demikian penilaian yang bisa disampaikan untuk memberikan deskripsi terhadap kebenaran tindakan yang dilakukan pada siklus I ini. Sehingga penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Siklus II

1. Rencana Tindakan II

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan, 1) Jadwal pelaksanaan penelitian; 2) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran; 3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru; 4) Menyusun format penilaian; 5) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran; 6) Merancang skenario metode demonstrasi.

2. Pelaksanaan Tindakan II

Pada kegiatan pelaksanaan dipenelitian siklus II peneliti menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi.

3. Observasi/Pengamatan II

Dari dari 38 siswa dikelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020, ada 34 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Dan hanya 4 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Rata-rata nilai yang didapat pada siklus II adalah

79,29 dengan prosentase ketuntasan belajar 89,47%.

4. Refleksi Siklus II

Dalam menulis refleksi sesuai pendapat ahli yang perlu disampaikan adalah membuat analisis, sintesis dan penilaian. Untuk hal tersebut disampaikan lengkapnya seperti berikut.

Analisis kuantitatif Prestasi belajar siswa siklus II

1. Untuk mendapatkan rata-rata maka peneliti menghitungnya dengan $\frac{Jumlah\ nilai}{Jumlah\ siswa} = \frac{3013}{38} = 79,29$
2. Perhitungan untuk mendapatkan nilai tengah (median) adalah dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Untuk median yang diperoleh dari data siklus I

dengan menggunakan cara tersebut adalah 78.

3. Dari data yang ada, dari angka terkecil sampai angka terbesar setelah dilakukan pengurutan diperoleh 78.
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.
 - 1) Banyak kelas (K)

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$$

$$= 1 + 3,3 \times \text{Log} 38$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,58$$

$$= 1 + 5,21 = 6,21 \rightarrow 6.$$
 - 2) Rentang kelas (r)

$$= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 89 - 72$$

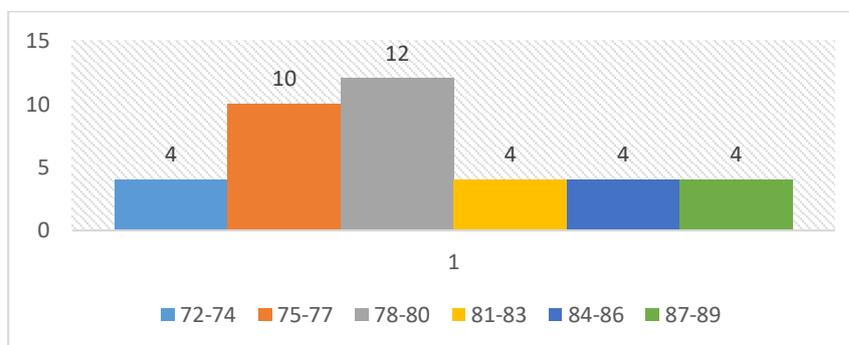
$$= 17$$
 - 3) Panjang kelas interval (i)

$$= \frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,8 \rightarrow 3$$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72 - 74	73,0	4	10,53
2	75 - 77	76,0	10	26,32
3	78 - 80	79,0	12	31,58
4	81 - 83	82,0	4	10,53
5	84 - 86	85,0	4	10,53
6	87 - 89	88,0	4	10,53
Total			38	68,42

- 4) Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 Siklus II

Kekurangan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 belum sepenuhnya berniat untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka. Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah Upaya yang dilakukan guru telah maksimal dan sudah proaktif mencari teori-teori yang mendukung serta bahan-bahan lain dan sudah menyebarkan cukup dana serta sampai mengucurkan keringat dan pakaian guru sampai basah kuyup untuk bisa terjadinya peningkatan hasil belajar. Semua persiapan sudah dibuat secara maksimal sehingga peneliti paham betul terhadap cara pembelajaran yang baru.

Semua kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya sudah diperbaiki pada siklus ini, sehingga tidak banyak lagi hal-hal yang perlu diperbaiki. Indikator yang dituntut untuk diselesaikan tidak ada lagi yang tertinggal. Semua hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Dari hasil awal diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 71,97. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran Seni Budaya kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan metode pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, bercerita yang bukan-bukan dan mengajar kurang serius. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti

sebagai guru di SMP Negeri 8 Denpasar merasa terpanggil untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba metode Demonstrasi.

Setelah pelaksanaan siklus I ternyata hasil yang diperoleh siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 sudah mencapai rata-rata 73,95 dan prosentase ketuntasan belajar 39,47%. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori metode Demonstrasi yang digunakan dalam mengajar. Dengan melihat masih ada kekurangan pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti merasa perlu untuk memperbaiki proses pembelajaran agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Untuk itu pada siklus II siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan

mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Metode Demonstrasi diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 mencapai nilai rata-rata 79,29 dan prosentase ketuntasan belajar 89,47%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan yaitu 85%.

III. Penutup Simpulan

Pembelajaran dengan penerapan metode Demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 8 Denpasar khususnya mata pelajaran Seni Budaya yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu penilaian awal dengan rata-rata 71,97 ketuntasan belajar 26,32%, pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 73,95 dengan ketuntasan belajar 39,47%. Sedangkan pada siklus II rata-rata siswa mencapai 79,29 dengan ketuntasan 89,47%. Dengan demikian dapat disampaikan simpulan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar Seni Budaya siswa kelas IXA semester II SMP Negeri 8 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Dengan data yang disampaikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan sudah terjawab. Itu berarti bahwa hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima.

Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah Kepada teman guru pengajar mata pelajaran Seni Budaya disarankan untuk mencoba metode Demonstrasi dalam

upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Kepada kepala sekolah disarankan untuk memberi pemahaman agar guru mau melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang sudah diteliti. Kepada pengawas agar membina guru-guru di wilayah binaannya agar mencoba metode pembelajaran ini. Disarankan agar peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut karena penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 8 Denpasar semester II tahun pelajaran 2019/2020.

Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 1996. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Paizaluddin dan Ermalinda. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. (2012). Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Martinis Yamin, H. dan Jamilah Sabri Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.